
Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Status PHK Karyawan Menjadi Petani Vanili di Desa Pinamorongan Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Perubahan Sosial)

Kezia Juliana Pinatik¹, Ferdinand Kerebungu*², Abdul Rasyid Umaternate³
^{1,2,3}Universitas Negeri Manado

Article Received: 11 Juli 2021; Accepted: 18 September 2021; Published: 30 Desember 2021

ABSTRACT

This study aims to describe the impact of changing the status of laid-off employees to vanilla farmers due to the impact of the Covid-19 pandemic in Pinamorongan village, Tereran sub-district, South Minahasa district. The method used in this study is a qualitative research method using a descriptive analysis approach. Based on the results of research on changes in the status of laid-off employees to vanilla farmers due to the impact of the COVID-19 pandemic in Pinamorongan Village. The impact of layoffs due to the COVID-19 pandemic that employees feel is about the problem of changing professions, namely where from them as employees now they have to become vanilla farmers, then the problem of economic changes or income where every month they have a fixed income, now they don't have a fixed income. in the family, what is fulfilled is now not fully fulfilled, and the lifestyle they used to still follow the trend is now simpler and more frugal. They prefer to return to their villages and open agricultural land, both their own land and the land of their parents, one of which is to become vanilla farmers but apart from being vanilla farmers they also grow other crops such as spices, and apart from farming they also work. Other jobs they can do include being laborers, drivers and others while waiting for the vanilla harvest.

Keywords: Status Changes; employee layoffs; The Covid-19 Pandemic; Vanilla Farmers.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mendeskripsikan dampak perubahan status karyawan PHK menjadi petani vanili akibat dampak pandemi Covid-19 di desa Pinamorongan kecamatan Tereran kabupaten Minahasa Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian tentang Perubahan status karyawan PHK menjadi petani vanili akibat dampak pandemi covid-19 di desa pinamorongan. Dampak dari PHK akibat pandemi covid-19 yang dirasakan karyawan adalah mengenai masalah perubahan profesi yaitu dimana dari mereka sebagai karyawan sekarang harus menjadi petani vanili, kemudian masalah perubahan ekonomi atau penghasilan dimana setiap bulan mereka memiliki penghasilan tetap sekarang tidak memiliki penghasilan tetap, dulu segala kebutuhan di keluarga terpenuhi sekarang menjadi tidak terpenuhi sepenuhnya, dan gaya hidup dulunya mereka masih mengikuti trend sekarang menjadi sederhana dan lebih hemat. Mereka lebih banyak memilih untuk pulang ke kampung dan membuka lahan pertanian baik lahan milik sendiri maupun lahan milik orang tua, salah satunya adalah menjadi petani vanili tetapi selain menjadi petani vanili mereka juga menanam tanaman lainnya seperti tanaman rempah-rempah, dan selain bertani mereka juga bekerja pekerjaan lain yang mereka bisa kerjakan seperti menjadi menjadi buruh, sopir dan lainnya sambil menunggu hasil panen vanili.

Kata Kunci: Perubahan Status; PHK Karyawan; Pandemi Covid-19; Petani Vanili.

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang menghadapi pandemi akibat virus corona (SARS-CoV-2) yang disebut juga COVID-19. Virus ini berasal dari kota Wuhan, Cina dan kemudian menyebar di berbagai negara di dunia termasuk di Indonesia pada awal bulan Februari 2020. Keberadaan virus ini sangat mengancam setiap masyarakat di Indonesia karena virus ini merupakan virus menular dan memiliki proses penularan yang cepat. Sehingga pandemi ini sangat berdampak di setiap sektor di Indonesia, selain di bidang kesehatan, mempengaruhi juga sektor pendidikan, sektor pariwisata dan bahkan sektor ekonomi. Hal ini terlihat dengan berlakunya PPKM mulai dari berlakunya pembelajaran daring (Fathimah, Sidik, and Rahman 2020) hingga adanya batasan operasional pasar di Kabupaten Minahasa (Sidik, Hasrin, and Fathimah 2020). Konsep perubahan yang tidak direncanakan atau yang tidak dikehendaki oleh masyarakat seperti virus covid-19 atau dikenal virus corona, membuat banyak terjadinya perubahan dalam kehidupan seseorang atau masyarakat. Perubahan akibat dampak pandemi covid-19 ini merupakan perubahan yang tidak dikehendaki dan diluar jangkauan masyarakat, sehingga membuat masyarakat menjadi cemas dan merasa tidak nyaman. Kecemasan untuk bertahan hidup di tengah pandemi virus covid-19 yang muncul sangat menguras pikiran masyarakat bagaimana mereka harus beraktivitas dan bekerja tanpa terjangkit virus covid-19.

Perubahan status adalah perubahan yang terjadi pada seseorang, yang kemudian mempengaruhi nilai, sikap, aktivitas termasuk pola perilaku seseorang karena setiap individu pasti mengalami perubahan baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan tempat kerja. Perubahan status merupakan fenomena yang selalu ada dan melekat pada seseorang, ada perubahan yang direncanakan dan adapun perubahan yang tidak direncanakan. Ada perubahan yang berdampak lebih baik tapi ada pula perubahan yang berdampak kurang baik terhadap seseorang. Begitupun yang dialami di sektor ekonomi di Indonesia akibat dari pandemi ini banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami perubahan dan yang tidak bisa memproduksi atau beroperasi, sehingga dari penutupan perusahaan atau usaha banyak karyawan dan para pekerja yang harus dikurangi waktu kerja bahkan sampai diberhentikan dari pekerjaan atau dilakukan pemutusan hubungan kerja (PHK).

Pemutusan hubungan kerja (PHK) merupakan pengakhiran hubungan dalam pekerjaan dikarenakan suatu hal atau masalah tertentu, seperti halnya saat ini masalah adanya pandemi virus covid-19. PHK saat pandemi ini sangat berdampak buruk dalam perubahan status seorang karyawan yang di PHK terlebih dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang terjadi pada para karyawan yang berasal dari Desa Pinamorong. Di Desa Pinamorong sendiri beberapa masyarakat yang memang memilih bekerja di luar desa seperti bekerja di kota Manado, Tomohon, dan beberapa daerah bahkan sampai di luar provinsi dan negeri. Tapi karena adanya pandemi akibat Virus corona (SARS-CoV-2) yang disebut juga COVID-19. Mengakibatkan beberapa pekerja yang merantau harus pulang kampung karena adanya pemutusan hubungan kerja (PHK). Mereka memutuskan kembali ke kampung karena di kota

mereka tidak lagi memiliki penghasilan sementara jika mereka terus tinggal di kota lebih banyak pengeluaran yang dibutuhkan mereka berpikir jika kembali ke kampung kebutuhan mereka akan lebih hemat dan bisa bekerja di kebun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka setelah di PHK para karyawan ini yang kembali ke kampung memilih bekerja sebagai petani dan paling banyak mereka memilih menjadi petani vanili karena di Desa Pinamorong sendiri dominan petani sebagai petani vanili sehingga untuk menanam vanili sangat mudah mendapatkan bibitnya serta hasil dari tanaman vanili ini cukup tinggi sehingga bisa untuk memenuhi kebutuhan selama pandemi covid-19 dan tanaman vanilio ini bisa menghasilkan setiap tahunnya, tapi dalam menunggu hasil panen vanili ada beberapa pekerja lainnya yang mereka usahakan seperti menjadi supir, tenaga harian, buruh bangunan dan membuka usaha-usaha di rumah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini difokuskan pada : Dampak pandemi covid-19 terhadap status phk karyawan menjadi petani vanili di Desa Pinamorong Kabupaten Minahasa Selatan (studi perubahan sosial) dan dirumuskan sebagai berikut : (1) Bagaimana dampak dari perubahan status karyawan PHK menjadi petani vanili akibat dampak pandemi covid-19?, (2) Bagaimana usaha yang dilakukan anggota karyawan PHK dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa pandemi covid-19? Serta yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari perubahan status karyawan PHK menjadi petani vanili akibat dampak pandemi covid-19, dan Untuk mengetahui usaha apa yang dilakukan anggota karyawan PHK dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa pandemi covid-19.

Untuk mengkaji permasalahan tersebut, ada beberapa teori yang dipakai yakni teori perubahan sosial, dimana peneliti menyoroti bahwa suatu perubahan yang terjadi adalah sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah di terima karena adanya perubahan kondisi dalam masyarakat (Soerjono Soekanto 1982, 258). Menurut Kingsley Davis “perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sosial masyarakat”. Perubahan terhadap struktur dan kehidupan masyarakat tak lepas dari kita manusia yang akan terus mengalami perubahan, termasuk dalam menyikapi gejala sosial di masyarakat, seperti halnya masyarakat akan mengalami perubahan sosial di bidang ekonomi, politik, budaya dan perubahan lainnya. Begitupun dampak dari perubahan sosial, pasti akan ada dampak positif dan negatif. (Soerjono Soekanto 1982 : 341) Selain itu perubahan sosial dilihat dari adanya faktor yang mendorong perubahan itu terjadi, faktor yang mendorong perubahan sosial dapat dibedakan atas tiga faktor yaitu faktor sosial, faktor psikologi, dan faktor budaya. Faktor-faktor pendorong perubahan yang terjadi diatas adalah salah satu penyebab ketidaksesuaian antara sebuah harapan dengan kenyataan yang dialami masyarakat untuk bisa bertahan hidup terhadap situasi dan kondisi yang terjadi (Nanang Martono 2011:21). Ada faktor eksternal juga dan faktor internal yang melatarbelakangi terjadinya perubahan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti yaitu sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2011:9). Metode penelitian Kualitatif ini sering disebut naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural) data yang diteliti dan dikumpulkan bersifat sistematis sehingga hasil penelitian ini akan lebih dalam dan jelas menggunakan teknik observasi dan wawancara dan kemudian data yang diteliti di kumpul dan dianalisis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak perubahan status karyawan PHK dimasa pandemi covid-19

Dampak dari Pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dirasakan oleh karyawan paling utama mengenai masalah Perubahan profesi, kemudian pemasukan atau penghasilan setiap bulannya dimana setiap bulan mereka memiliki penghasilan tetap tapi sekarang sudah tidak memiliki penghasilan tetap lagi setiap bulan, dan karena mereka sudah tidak memiliki penghasilan tetap setiap bulannya segala kebutuhan di dalam keluarga sudah tidak terpenuhi sepenuhnya, apalagi dengan gaya hidup sehari-hari yaitu biasanya mereka hidup dengan gaya hidup yang mengikuti trend sekarang sudah tidak lagi dan harus hidup sederhana dan menghemat agar kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Menurut Spicer bahwa perubahan secara cepat mengakibatkan individu atau kelompok masyarakat belum bisa menerima atau belum siap untuk melakukan perubahan yang terjadi, sehingga masyarakat atau individu mengalami keungangan masa depan (future shock). Hal tersebut mendasari bahwa masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang terjadi dalam kehidupan (Irwan dan Indrardin, 2016 : 7).

Dimana dengan diberhentikan dari pekerjaan mereka sudah tidak memiliki pemasukan lagi, sehingga segala kebutuhan sehari-hari dalam keluarga sulit untuk terpenuhi dengan baik. Dampak dari pemutusan hubungan kerja (PHK) dimasa pandemi ini sangat membuat para karyawan tersebut sakit hati dan merasa kecewa, akibat keadaan dan situasi yang terjadi karena dimana segala kebutuhan mereka dan keluarga menjadi tidak stabil dan tidak terkendali dengan baik.

Perubahan status adalah perubahan yang terjadi pada seseorang, yang kemudian mempengaruhi nilai, sikap, aktivitas termasuk pola perilaku seseorang karena setiap individu pasti mengalami perubahan baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan tempat kerja. Perubahan status merupakan fenomena yang selalu ada dan melekat pada seseorang, ada perubahan yang direncanakan dan adapun perubahan yang tidak direncanakan. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau

mungkin justru suatu kemunduran. Menurut Selo Soemardjan (soerjono sukanto, 2015:261) Perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Revolusi adalah wujud perubahan sosial yang paling spektakuler sebagai tanda perpecahan mendasar dalam proses historis, pembentukan ulang masyarakat dari dalam dan pembentukan struktur. Revolusi tidak menyisakan apapun seperti keadaan sebelumnya, revolusi menutup situasi lama dan membuka situasi baru. Di saat revolusi masyarakat mengalami puncak perubahan dan setelah itu masyarakat seperti dilahirkan kembali. (Piotr Sztompka, 2004 : 352)

Unsur-unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan dan sebagainya Abdul Syani (2011:204). Ada perubahan yang berdampak lebih baik tapi ada pula perubahan yang berdampak kurang baik terhadap seseorang. Dampak dari pemutusan hubungan kerja (PHK) dimasa pandemi ini sangat membuat para karyawan tersebut sakit hati dan merasa kecewa akibat keadaan dan situasi yang terjadi karena dimana segala kebutuhan mereka dan keluarga menjadi tidak stabil dan tidak terkendali dengan baik dan dampak dari Pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dirasakan oleh karyawan pertama adalah mengenai profesi dimana sebelumnya seseorang berprofesi sebagai karyawan setelah di PHK terjadi perubahan menjadi petani, kemudian masalah pemasukan atau penghasilan, dimana dengan diberhentikan dari pekerjaan mereka sudah tidak memiliki pemasukan lagi, sehingga mereka menjadi sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dampak lain yang mereka rasakan juga ketika bertani dan membuka lahan pertanian adalah setiap harinya mereka merasa sehat karena selalu ke kebun ke, hal tersebut seperti berolahraga karena harus berjalan jauh mereka merasa aktivitas yang mereka lakukan di kebun membuat badan mereka terus bergerak dan selalu berkeringat membuat mereka merasa lebih senang, tentu perubahan profesi yang mereka alami dari karyawan menjadi petani vanili sangat berdampak dalam perubahan kehidupan mereka.

2. Usaha yang dilakukan karyawan yang di PHK dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari setelah di PHK dimasa pandemi adalah para karyawan lebih banyak memilih untuk pulang ke kampung dan membuka lahan pertanian baik lahan milik sendiri maupun lahan milik orang tua, Usaha sebagai petani yang dilakukan para karyawan di kampung adalah menanam tanaman-tanaman yang bisa menghasilkan salah satunya adalah menjadi petani vanili tetapi selain menjadi petani vanili mereka juga berusaha menanam tanaman-tanaman yang lain seperti tanaman pisang, tanaman padi, tanaman jagung, tanaman cengkih, juga tanaman rempah-rempah yang bisa cepat untuk menghasilkan dan bisa dijual agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Usaha-

usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan cara pulang ke kampung dan memilih menjadi petani yang dilakukakan para karyawan setelah diberhentikan dari pekerjaan akibat dilakukannya pemutusan hubungan kerja (PHK) dimasa pandemi ini didasari karena mereka sudah tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya di perkotaan, kebutuhan hidup serba yang mahal di perkotaan sementara mereka harus berhemat dimasa pandemi.

Seperti yang terjadi pada karyawan yang berasal dari desa pinamorongan mereka memilih untuk pulang ka kampung dan mencari usaha di kampung salah satunya adalah dengan berkebun dan menanam vanili. Para karyawan tersebut memilih pulang ke kampung karena meraka sudah tidak memiliki pekerjaan di kota dsementara banyak kebutuhan yang harus mereka penuhi sehingga ada faktor yang mendukung mereka untuk kembali dan berusaha di desa Pinamorongan. Menurut David Mc. Chelland (Sondang P. Siagian, 2004:167) seorang ahli psikologi sosial beserta rekan-rekannya, motivasi berprestasi adalah dorongan yang berkaitan dengan perbedaan keberhasilan atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah kesuksesan. Pemutusan hubungan kerja ini pasti sangat berdampak buruk bagi seseorang dalam melangsungkan kehidupan atau memenuhi kebutuhan hidupnya, karena berbagi tuntutan kehidupan seseorang bisa mengalami kesulitan ketika harus memenuhi kebutuhan hidup apalagi jika seseorang memiliki keluarga dan bahkan tuntutan cicilan yang harus dibayar sementara sudah tidak memiliki penghasilan. Menurut David Mc. Chelland ciri-ciri orang yang termotivasi untuk berprestasi meliputi: Ingin selalu mencari prestasi, Menyukai kompetisi, Ingin selalu unggul, Menyukai tantangan yang realistik dan Menginginkan umpan baliktentang keberhasilan dan kegagalan dibandingkan orang yang berprestasi rendah.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh karyawan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari adalah mereka lebih banyak membuka lahan pertanian. Karyawan yang pulang ke kampung tersebut menjadi petani, sambil menunggu hasil tanaman vanili yang mereka tanam menghasilkan para karyawan juga melakukan usaha-usaha lainnya yang bisa menghasilkan seperti bekerja sebagai buruh harian, mereka berpikir pekerjaan apapun bisa mereka dikerjakan sesuai dengan potensi dan keterampilan yang mereka miliki, demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang mereka sayang agar segala kebutuhan keluarga mereka terpenuhi juga bisa membayar cicilan-cicilan, sambil menunggu tanaman vanili menghasilkan, dan ada juga yang membuka usaha kecil-kecilan di rumah seperti menjual berbagai makanan, minuman, kue, menjual pulsa, pakaian sampai barang-barang yang dijual secara online, hal-hal tersebut di lakukan agar tabungan yang mereka miliki tidak cepat berkurang dan modal yang mereka miliki bisa terus berjalan dan hasil dari usaha-usaha yang mereka lakukan selain bertani mereka bisa pakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sambil menunggu hasil panen tanaman vanili karena tanaman vanili membutuhkan waktu yang cukup lama agar bisa menghasilkan.

Sementara Smelser dan Swedberg (Ketut Murdiarta, 2011:55) mereka mengemukakan definisi sosiologi ekonomi dengan mengadopsi pendapat Weber dan Durkheim bahwa

sosiologi ekonomi adalah sub disiplin sosiologi yang memfokuskan studi pada bagaimana faktor atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Di dalam sosiologi ekonomi juga membahas tentang topik strategi nafkah atau mata pencaharian, dimana teori ini menghubungkan mata pencaharian sebagai alat pemenuhan kebutuhan hidup di masyarakat dan kesejahteraan. Strategi nafkah atau mata pencaharian yang dihubungkan dengan konteks transformasi agraria adalah salah satu topik yang samapi saat ini masih banyak digunakan dan dilakukan oleh masyarakat. untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sebagai petani vanili. Dan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Manifestasi motivasi berprestasi ini terlihat dalam perilaku mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya, mencari umpan balik tentang perbuatannya, memilih resiko yang berat tapi mampu diatasi, dan berusaha melakukan sesuatu dengan cara baru dan kreatif (Sondang P. Siagian, 2004:167).

Seperti yang terjadi di Desa Pinamorongon, para karyawan PHK melakukan usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan cara pulang ke kampung dan memilih menjadi petani yang dilakukan para karyawan setelah diberhentikan dari pekerjaan akibat dilakukannya pemutusan hubungan kerja (PHK) dimasa pandemi ini didasari karena mereka sudah tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya di perkotaan, kebutuhan hidup yang mahal di perkotaan sementara mereka harus berhemat dimasa pandemi, dan karena mereka harus mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga sehingga membuat mereka harus mengambil keputusan dan akhirnya mereka memilih untuk kembali di kampung dan bertani serta bekerja pekerjaan yang mereka bisa kerjakan agar bisa memenuhi kebutuhan hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa : Pertama, Dampak dari Pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat pandemi covid-19 yang dirasakan oleh para karyawan adalah paling utama mengenai masalah perubahan profesi yang dialami yaitu dimana dari mereka sebagai seorang karyawan sekarang harus menjadi seorang petani vanili, kemudian masalah perubahan ekonomi atau penghasilan yaitu dimana setiap bulannya mereka memiliki penghasilan tetap sekarang sudah tidak memiliki penghasilan tetap, dulunya segala kebutuhan di keluarga terpenuhi sekarang menjadi tidak terpenuhi sepenuhnya, dan untuk gaya hidup dulunya mereka masih mengikuti trend yang ada sekarang menjadi menjadi sederhana dan lebih berhemat. Kedua, Dampak yang dirasakan oleh para karyawan setelah menjadi petani vanili yaitu ada berbagai dampak salah satunya adalah ketika lahan-lahan pertanian mereka yang dulunya tidak digunakan sekarang bisa dibuka lagi, mereka bisa tahu cara bertani dan menanam vanili dengan benar, dan disamping itu mereka lebih banyak berolahraga dan berkeringat, dan mereka lebih banyak pengalaman dan pengetahuan di bidang pertanian. Dan jika terus dirawat tanaman vanili bisa menghasilkan setiap tahunnya dan hasilnya cukup lumayan untuk kebutuhan sehari-hari sehingga bisa memenuhi kebutuhan

hidup selama pandemi covid-19. Ketiga, Usaha yang dilakukan oleh para karyawan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari setelah di PHK akibat pandemi covid-19 adalah mereka lebih banyak memilih untuk pulang ke kampung dan membuka lahan pertanian baik lahan milik sendiri maupun lahan milik orang tua, salah satunya adalah menjadi petani vanili tetapi selain menjadi petani vanili mereka juga menanam tanaman lainnya seperti tanaman rempah-rempah, dan selain bertani mereka juga bekerja pekerjaan lain yang mereka bisa kerjakan seperti menjadi menjadi buruh, sopir dan lainnya sambil menunggu hasil panen vanili.

REFERENSI

- Abdul Syani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fathimah, Siti, Sangputri Sidik, and Rahmania Rahman. 2020. "Google Docs Sebagai Solusi Pengerjaan Tugas Kelompok Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19." *Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4(3):272–79.
- Irwan dan Indradin. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Deeppublish:Jogjakarta
- Mudiarta, Ketut. 2011. *Perspektif dan Peran Sosiologi Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Jogjakarat
- Nanang, Martono. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspekti Klasik, Modern, PostModern, dan Postkolonial*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Siagian, P SondangS. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya, Motivasi (Psikologi)*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sidik, Sangputri, Awaluddin Hasrin, and Siti Fathimah. 2020. "Analisis Dampak Kebijakan Pembatasan Waktu Operasional Pasar Di Kabupaten Minahasa Akibat Penanggulangan Covid-19." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4(3). doi: 10.36312/jisip.v4i3.1160.
- Soekan Soerjono. 1982. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Siagian, P Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya, Motivasi (Psikologi)*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono, 2011. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung.
- Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Kencana, Edisi pertama: Jakarta
- <https://www.sosiologi.info/2018/pemikiran-kingsley-davis-perubahan-perubahan-sosial.html>
- <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/perubahan-sosial-dan-faktor-faktor-yang-memengaruhinya-4861/>